

OPTIMALISASI PROMOSI WISATA RELIGI BERBASIS PELATIHAN DAN DIGITALISASI SEJARAH LISAN DI SENDANG KASIHAN, DESA TAMANTIRTO, BANTUL, YOGYAKARTA

Arif Saefudin¹, Muhammad Iqbal Birsyada², Bayu Ananto Wibowo³,
Mohammad Fairuzabadi⁴, Rikha Murliasari⁵

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

⁴Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta

⁵Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Sumedang, Jawa Barat
email: arifsae@upy.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital untuk promosi wisata serta melatih proses digitalisasi sejarah lisan di Sendang Kasihan, Bantul. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang promosi digital dan keterbatasan keterampilan dalam mendokumentasikan warisan budaya menjadi kendala dalam pengembangan wisata religi di daerah tersebut. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diajarkan teknik promosi digital dan pengemasan cerita lokal dalam format digital yang informatif dan menarik. Hasil program ini menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan strategi promosi modern dan mendigitalisasi sejarah lisan. Arsip digital yang dihasilkan tidak hanya menjaga keberlanjutan warisan budaya tetapi juga meningkatkan aksesibilitas informasi bagi wisatawan dan peneliti. Promosi berbasis digital berperan signifikan dalam meningkatkan daya tarik wisata dan memperluas jangkauan promosi, yang berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, program ini mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan model pelatihan dan kolaborasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mandiri dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata mereka secara efektif, sehingga wisata religi Sendang Kasihan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Wisata Religi, Digitalisasi, Sejarah Lisan, Promosi Digital, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This community service programme aims to improve community skills in utilising digital media for tourism promotion as well as training the process of digitisation of oral history in Sendang Kasihan, Bantul. The lack of community knowledge about digital promotion and limited skills in documenting cultural heritage become an obstacle in the development of religious tourism in the area. Through training and mentoring, the community is taught digital promotion techniques and packaging of local stories in an informative and attractive digital format. The results of the programme showed an increase in the community's skills in developing modern promotional strategies and digitising oral histories. The resulting digital archive produced not only maintain the sustainability of cultural heritage but also improve information accessibility for tourists and researchers. Promotion digital-based promotion plays a significant role in increasing tourist attractiveness and expanding the reach of promotion, which has the potential to increase the number of tourists. In addition, the programme encourages local economic empowerment by opening new business opportunities and increasing community income. With a sustainable model of training and ongoing collaboration, it is expected that the community can independent in managing and promoting their tourism potential effectively, so that religious tourism in Sendang Kasihan can develop sustainably.

Keywords: Religious Tourism, Digitalisation, Oral History, Digital Promotion, Community Empowerment Oral History, Digital Promotion, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Pengembangan kebudayaan dan pariwisata merupakan elemen penting dalam upaya memajukan masyarakat dan memperkuat kohesi sosial. Indonesia, dengan keberagaman budaya dan sumber daya alamnya, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata (Nuraedah & Saefudin, 2024; Setiawan et al., 2024). Pariwisata bukan hanya sekadar sumber devisa, tetapi juga menjadi alat untuk melestarikan

tradisi dan budaya lokal, serta mempererat persahabatan antarmasyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional (Anwar et al., 2023; Murliasari et al., 2023; Saefudin et al., 2023). Namun, agar sektor ini bisa berkembang secara optimal, diperlukan perencanaan dan manajemen yang efektif, serta pemanfaatan teknologi untuk menjawab kebutuhan wisatawan di era digital (Murliasari et al., 2023; Prasetyo & Saefudin, 2023).

Menurut penelitian Abdurahman et al. (2024), Wisata religi, sebagai salah satu bentuk pariwisata tertua, memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia, terutama di Pulau Jawa (Ichsan et al., 2023). Wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spiritual, tetapi juga menjadi bagian dari warisan budaya dan tradisi yang diwariskan lintas generasi (Riyadi et al., 2023; Saefudin, 2017). Kegiatan ziarah ke makam leluhur, tempat suci, atau situs-situs spiritual lainnya, seperti yang dilakukan di Sendang Kasihan, mencerminkan nilai-nilai spiritual dan penghormatan terhadap sejarah dan leluhur. Wisata religi ini juga berkontribusi dalam mempertahankan kearifan lokal dan identitas budaya masyarakat setempat. Sejarah lisan memiliki kedudukan penting dalam pelestarian budaya, terutama di kawasan seperti Sendang Kasihan, Desa Tamantirto, Bantul. Cerita-cerita rakyat, mitos, dan legenda yang hidup dalam ingatan masyarakat menjadi media yang memperkuat identitas komunitas. Sejarah lisan tidak hanya menyampaikan kisah masa lalu, tetapi juga mengandung pesan moral dan kearifan lokal yang relevan bagi generasi saat ini (Ferine et al., 2023). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan cerita-cerita lisan ini dapat terdokumentasi dan disampaikan secara efektif kepada khalayak yang lebih luas, termasuk generasi muda dan wisatawan.

Sayangnya, potensi wisata religi dan sejarah lisan di kawasan Sendang Kasihan belum terekspos dengan baik. Minimnya strategi promosi yang memanfaatkan teknologi digital menjadi kendala dalam menarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan ke destinasi ini (Anwar et al., 2023; Murliasari et al., 2023). Di era modern, promosi berbasis media digital seperti website, media sosial, dan platform lainnya sangat efektif dalam menarik minat wisatawan. Kurangnya penguasaan masyarakat dalam memanfaatkan media digital membuat potensi wisata ini belum optimal (Saefudin & Suyoko, 2015). Digitalisasi memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata (Asmarany et al., 2024; Sjahrudin et al., 2024). Digitalisasi memungkinkan sejarah lisan dan tradisi setempat dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Hal ini juga membantu meningkatkan daya tarik destinasi wisata melalui konten kreatif yang dapat disebarluaskan melalui berbagai platform (Sulistianingsih et al., 2022). Dengan digitalisasi, promosi wisata dapat dilakukan lebih efisien dan aksesibilitas informasi menjadi lebih luas, sehingga mendukung keberlanjutan pariwisata dan budaya lokal. Selain sebagai sarana promosi, digitalisasi berperan penting dalam pelestarian sejarah lisan. Informasi yang hanya disimpan dalam ingatan masyarakat berisiko hilang seiring berjalannya waktu, terutama jika tidak ada dokumentasi yang memadai. Digitalisasi memungkinkan sejarah lisan tersimpan dalam format yang lebih aman dan dapat diakses kapan saja, baik oleh masyarakat setempat maupun wisatawan (Saefudin et al., 2024). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai upaya menjaga kelangsungan warisan budaya lokal (Abdurahman et al., 2024). Kendala lain yang dihadapi masyarakat di Dukuh Kasihan, Tamantirto, Bantul, adalah kurangnya keterampilan dalam melakukan digitalisasi dan memanfaatkan media promosi modern. Masyarakat belum terbiasa dengan penggunaan teknologi untuk merekam, mengedit, dan mengemas informasi sejarah lisan. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang preferensi audiens dan strategi pemasaran digital juga menjadi hambatan dalam upaya mempromosikan wisata religi Sendang Kasihan.

Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pendampingan untuk membantu masyarakat menguasai keterampilan digitalisasi dan promosi modern. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat mengintegrasikan elemen visual digital dalam media promosi mereka, sehingga daya tarik wisata religi Sendang Kasihan meningkat. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap warisan budaya mereka, sehingga pelestarian budaya dan tradisi lokal dapat berjalan berkesinambungan. Secara keseluruhan, upaya pengembangan wisata religi dan pelestarian sejarah lisan di Sendang Kasihan membutuhkan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Melalui digitalisasi dan strategi promosi yang tepat, potensi wisata ini dapat dikembangkan lebih optimal. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam promosi dan digitalisasi,

sekaligus memperkenalkan wisata religi Sendang Kasihan ke khalayak yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun mancanegara (Setiawan et al., 2024; Utomo et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar Sendang Kasihan dalam upaya mempromosikan potensi wisata religi di kawasan tersebut. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara memanfaatkan media digital secara efektif sebagai alat promosi. Di era digital saat ini, media sosial, website, dan platform digital lainnya memainkan peran penting dalam menarik minat wisatawan, namun keterbatasan pengetahuan ini membuat potensi wisata Sendang Kasihan belum tergarap optimal. Selain itu, masyarakat juga menghadapi tantangan dalam hal keterampilan teknis, terutama terkait digitalisasi sejarah lisan. Digitalisasi sangat diperlukan agar warisan budaya dan cerita lokal dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses, tetapi keterbatasan keterampilan ini menjadi hambatan dalam upaya pelestarian dan promosi wisata religi.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan media digital guna promosi wisata dan melatih mereka dalam digitalisasi sejarah lisan. Dengan penguasaan media digital, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan strategi promosi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan wisatawan, serta mengemas cerita-cerita lokal dalam bentuk digital yang menarik dan informatif. Digitalisasi ini tidak hanya menjaga warisan budaya agar dapat diwariskan ke generasi mendatang, tetapi juga memudahkan akses bagi masyarakat luas dan wisatawan. Promosi modern diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata religi Sendang Kasihan dan memperluas eksposur destinasi, membuka peluang bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain pelestarian budaya, program ini diharapkan mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah wisatawan, yang membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan wisata secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini melibatkan beberapa langkah strategis untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Pertama, dilakukan pelatihan strategi promosi modern dan teknik digitalisasi yang ditujukan kepada masyarakat. Pelatihan ini berfokus pada pengenalan berbagai media promosi digital dan cara memanfaatkannya untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, diberikan pula pendampingan langsung dalam proses digitalisasi sejarah lisan yang berisi panduan praktis dalam merekam, mengedit, dan menyimpan cerita-cerita lokal. Proses ini diharapkan dapat memperkuat daya tarik promosi wisata religi di Sendang Kasihan. Langkah penting lainnya adalah pengumpulan dan dokumentasi sejarah lisan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat dan perekaman cerita-cerita yang mengandung nilai sejarah dan budaya.

Tahapan pelaksanaan program ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, yakni melalui analisis kemampuan masyarakat dalam mempromosikan wisata dan memanfaatkan teknologi digital. Langkah ini diikuti dengan pelatihan interaktif dan praktis tentang teknik promosi digital dan pengolahan media digital. Dalam pelatihan ini, peserta akan belajar bagaimana memanfaatkan media sosial, membuat konten kreatif, dan menggunakan alat digital dengan efektif. Selanjutnya, program ini juga melibatkan pendampingan lapangan, di mana masyarakat dilatih untuk melakukan perekaman dan pengolahan data digital dari cerita-cerita lisan yang mereka kumpulkan. Hasil digitalisasi ini kemudian dikemas dalam bentuk konten yang menarik dan informatif melalui pembuatan konten digital agar mudah diakses dan menarik perhatian calon wisatawan.

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari mitra lokal, seperti Juru Kunci Sendang Kasihan, yang berperan penting dalam memberikan informasi sejarah dan memfasilitasi akses ke komunitas serta lokasi yang relevan. Kerja sama antara masyarakat dan tim pengabdian juga sangat penting, terutama dalam proses pengumpulan dan validasi data. Melalui kolaborasi ini, diharapkan informasi yang didokumentasikan dapat terjaga keasliannya dan promosi wisata religi Sendang Kasihan dapat berjalan dengan efektif serta berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan mitra pengabdian, Pak Yudaryanto selaku juru kunci Sendang Kasihan, dimulai dengan mengidentifikasi beliau sebagai mitra yang relevan mengingat perannya yang signifikan dalam pengelolaan Sendang Kasihan serta pengetahuannya yang mendalam

mengenai sejarah dan nilai budaya setempat. Langkah awal yang diambil adalah melakukan pendekatan personal untuk memperkenalkan tujuan dan rencana program pengabdian masyarakat, diikuti dengan mengatur pertemuan tatap muka guna membahas program secara rinci. Dalam pertemuan tersebut, tim pengabdian mempresentasikan rencana program, mendengarkan masukan, dan membangun pemahaman bersama mengenai tantangan yang mungkin dihadapi.

Selanjutnya, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak ditetapkan dengan jelas. Pak Yudaryanto bertanggung jawab dalam memberikan informasi sejarah dan budaya serta memfasilitasi akses ke tempat dan komunitas setempat, sementara tim pengabdian menyusun dan melaksanakan materi pelatihan serta mendampingi proses digitalisasi dan promosi. Jadwal pelaksanaan kegiatan disusun secara kolaboratif, menyesuaikan dengan kegiatan rutin Pak Yudaryanto dan komunitas untuk memastikan partisipasi maksimal.

Untuk memperkuat komitmen, dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang mencakup detail program, peran dan tanggung jawab, serta hak dan kewajiban masing-masing pihak. Komunikasi yang efektif terus dijaga melalui saluran komunikasi yang disepakati, seperti grup WhatsApp atau email, untuk memudahkan koordinasi dan pertukaran informasi secara berkelanjutan. Pertemuan rutin atau check-in periodik dijadwalkan untuk mengevaluasi perkembangan program dan menyelesaikan masalah yang muncul. Evaluasi bersama dilakukan setelah setiap tahap pelaksanaan untuk menilai keberhasilan dan memperbaiki kekurangan. Melalui komunikasi dan koordinasi yang baik ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan, yaitu meningkatkan potensi wisata religi Sendang Kasihan melalui digitalisasi dan strategi promosi modern. Pelaksanaan pelatihan dalam program pengabdian masyarakat ini melibatkan dua fokus utama: pelatihan strategi promosi modern dan pelatihan intensif mengenai teknik digitalisasi. Pertama, pelatihan strategi promosi modern diadakan untuk memberikan masyarakat pemahaman mendalam tentang cara mempromosikan wisata religi Sendang Kasihan secara efektif di era digital. Materi pelatihan mencakup teknik-teknik pemasaran digital seperti penggunaan media sosial, pembuatan konten menarik, dan strategi SEO (Search Engine Optimization). Pelatihan ini dirancang secara interaktif, dengan simulasi dan studi kasus yang relevan agar peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Selain itu, pelatihan intensif mengenai teknik digitalisasi diberikan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dalam mendokumentasikan dan mengemas sejarah lisan serta budaya lokal dalam format digital. Sesi pelatihan mencakup dasar-dasar pengoperasian perangkat keras seperti kamera dan mikrofon, serta perangkat lunak pengeditan video dan audio. Peserta juga diajarkan cara menyimpan dan mengelola data digital secara efektif. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk praktek langsung dengan bimbingan dari tim pengabdian, memastikan bahwa setiap peserta mampu menguasai teknik digitalisasi dengan baik. Gambar 1 menunjukan rangkaian kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selama pelaksanaan pelatihan, metode partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif dari masyarakat. Sesi diskusi dan tanya jawab dijadwalkan untuk menangani pertanyaan dan tantangan yang dihadapi peserta. Umpan balik dari peserta diolah untuk memperbaiki sesi pelatihan berikutnya, menjadikan proses pelatihan lebih adaptif dan efektif. Dengan demikian, melalui pelatihan strategi promosi modern dan teknik digitalisasi, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempromosikan dan mendokumentasikan wisata religi Sendang Kasihan, sehingga menarik lebih banyak pengunjung dan menjaga keberlanjutan budaya lokal.

Implementasi digitalisasi dalam program pengabdian masyarakat ini melibatkan dua langkah utama: pendampingan langsung dalam proses digitalisasi sejarah lisan dan pengumpulan serta penyusunan sejarah lisan tentang Sendang Kasihan. Proses dimulai dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian, yang bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mendokumentasikan cerita-cerita lisan yang mengandung nilai sejarah dan budaya dari Sendang Kasihan. Tim pengabdian menyediakan peralatan teknis dan memberikan bimbingan mengenai cara menggunakan perangkat seperti kamera, mikrofon, dan perangkat lunak pengeditan untuk memastikan hasil dokumentasi berkualitas tinggi.

Selanjutnya, tim pengabdian dan masyarakat bekerja bersama dalam mengumpulkan cerita-cerita lisan ini, yang melibatkan wawancara dengan tokoh-tokoh penting di komunitas dan orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya Sendang Kasihan. Proses pengumpulan ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Setelah cerita-cerita lisan dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menyusun dan mengedit konten tersebut menjadi narasi yang koheren dan menarik.

Tim pengabdian membantu masyarakat dalam mengorganisir data, menyusun skrip, dan mengedit rekaman untuk menghasilkan konten digital yang menarik dan informatif. Hasil akhir dari proses ini adalah sebuah arsip digital yang tidak hanya menyimpan sejarah lisan, tetapi juga mempromosikan Sendang Kasihan sebagai destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang kaya. Dengan digitalisasi ini, sejarah lisan yang dulunya hanya diketahui oleh segelintir orang kini dapat diakses oleh masyarakat luas, membantu menjaga dan menyebarkan warisan budaya lokal secara lebih luas dan efektif. Melalui pendampingan dan kolaborasi ini, masyarakat setempat diharapkan mampu melanjutkan proses digitalisasi secara mandiri di masa mendatang, sehingga keberlanjutan upaya pelestarian budaya tetap terjaga.

Program ini memberikan dampak signifikan terhadap pelestarian budaya lokal. Berkat digitalisasi, cerita-cerita sejarah lisan yang sebelumnya hanya diketahui oleh segelintir orang kini dapat diakses oleh masyarakat luas, termasuk wisatawan dan peneliti. Hal ini membantu menjaga keberlanjutan warisan budaya dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap tradisi lokal.

Selain pelestarian budaya, promosi yang lebih efektif melalui media digital telah berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Masyarakat kini dapat memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan destinasi wisata religi Sendang Kasihan kepada audiens yang lebih luas. Peningkatan kunjungan wisatawan ini juga menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, seperti penjualan produk kerajinan, layanan pemandu wisata, dan penyediaan fasilitas akomodasi. Dengan demikian, program ini berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan lokal.

Selama pelaksanaan program, beberapa tantangan teknis dihadapi oleh masyarakat, terutama terkait penggunaan perangkat digital dan perangkat lunak yang belum sepenuhnya dikuasai. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengoperasikan kamera, mengedit video, dan menyimpan data digital dengan benar. Untuk mengatasi kendala ini, program menyediakan pendampingan lanjutan dan sesi konsultasi setelah pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan tambahan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah teknis dan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dengan baik.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan promosi dan digitalisasi secara mandiri. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengembangkan promosi wisata dan mendokumentasikan sejarah lisan tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, mitra, dan komunitas lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan wisata religi Sendang Kasihan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini diharapkan dapat

menjadi model bagi pengembangan destinasi wisata religi di daerah lain, sekaligus memastikan pelestarian warisan budaya secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam promosi dan digitalisasi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang nyata bagi masyarakat sekitar Sendang Kasihan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pelestarian warisan budaya menjadi capaian utama yang dicapai melalui program ini. Dengan model pelatihan dan pendampingan yang telah diterapkan, masyarakat diharapkan dapat terus melanjutkan inisiatif ini secara mandiri, tanpa bergantung pada pihak luar. Selain itu, kolaborasi yang berkelanjutan dengan mitra lokal akan semakin memperkuat komitmen bersama dalam memajukan pariwisata dan melestarikan budaya setempat.

Program ini diharapkan menjadi contoh inspiratif bagi pengembangan destinasi wisata religi di daerah lain, khususnya yang memiliki potensi sejarah dan budaya lokal. Dengan komitmen yang kuat dan penggunaan teknologi digital secara efektif, pengembangan wisata yang berkelanjutan dan pelestarian warisan budaya dapat dicapai. Keberlanjutan ini akan memastikan bahwa Sendang Kasihan tidak hanya dikenal sebagai destinasi wisata religi, tetapi juga sebagai tempat yang mampu menjaga identitas dan tradisi lokal dalam menghadapi dinamika perubahan zaman.

SARAN

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar pelatihan digitalisasi dan promosi diperkuat secara berkala guna meningkatkan keterampilan masyarakat, disertai dukungan akses teknologi dan peralatan yang memadai dari pemerintah maupun instansi terkait. Pembuatan platform promosi terpadu seperti website atau aplikasi khusus juga perlu dipertimbangkan untuk memperluas jangkauan promosi. Kolaborasi berkelanjutan antara masyarakat, akademisi, pemerintah, dan pelaku pariwisata harus terus ditingkatkan agar keberlanjutan program terjamin. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala penting dilakukan untuk mengidentifikasi kendala serta mencari solusi tepat. Pengembangan produk ekonomi kreatif seperti souvenir dan paket tur wisata dapat menjadi nilai tambah yang memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelibatan generasi muda juga sangat penting agar mereka merasa memiliki dan berperan dalam pelestarian budaya, sekaligus menghadirkan konten digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan wisatawan modern. Dengan sinergi ini, diharapkan potensi wisata religi Sendang Kasihan dapat berkembang secara berkelanjutan, memperkuat identitas budaya lokal, serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Sendang Kasihan Desa Tamantirto, Bantul, DI Yogyakarta dan LPPM UPY yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Utomo, J., Munir, M., Saefudin, A., & Harini, H. (2024). Paradoks Akademik di Kalangan Mahasiswa yang Mengikuti Program “Kampus Mengajar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.59817>
- Anwar, Y., Jatsiyah, V., M. Zahari, Saefudin, A., & Nofirman, N. (2023). Transforming Traditional Farmers into Professionals: An Introduction to Human Resource Management in Rural. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12266–12275. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6543>
- Asmarany, A. I., Hakim, A. A., Saefudin, A., & Judijanto, L. (2024). *Effective Laboratory Management: Efforts to Improve Science Education Management in Islamic Boarding Schools*. 10(8), 5673–5680. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.8250>
- Ferine, K. F., Saefudin, A., Ariwibowo, P., & Azim, I. (2023). Financial Management in Reaching Product Empowerment Index Standards Related to Science on MSME Performance. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5716–5724. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4754>
- Ichsan, I., Saefudin, A., & Meisarah, F. (2023). Constructivism Philosophy in Developing Prospective Educators on the Implementation of Merdeka Belajar in Vocational Schools. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(01), 306–319.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.99075/ijevss.v2i01.173>
- Murliasari, R., Rony, Z. T., Djafar, T., Peristiwa, H., Saefudin, A., & Islah, K. (2023). Dilemma of Human Resources in Public Services : An Analysis of Performance among Honorary Employees. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 07(02), 445–455. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24198/jmpp.v7i2.49801>
- Nuraedah, & Saefudin, A. (2024). The Dilemma of cultural commodification policy of barkcloth: A study of the Kaili Community in Pandere Village, Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(2), 625–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.2.29>
- Prasetyo, D. B., & Saefudin, A. (2023). Digitalisasi Inovasi Layanan Pertanahan: Pengecekan Sertipikat Online di Kantor Pertanahan Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pertanahan*, 13(1), 17–27.
- Riyadi, S., Darwis, M., Judijanto, L., Nicolas, D. G., & Saefudin, A. (2023). Effective Promotion Strategy of Integrated Islamic Education Institutions in Modern Society. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 667–676. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4192>
- Saefudin, A. (2017). Kontribusi Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia, 1962-1966. *Jurnal Artefak*, 4(2), 40–58. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.903>
- Saefudin, A., & Suyoko, D. (2015). Pemuda dan Tawaran Solusi Problematika Bangsa. *Wonosobo: Gema Media*.
- Saefudin, A., Wasino, Susanto, & Musadad, A. A. (2023). “The Netherlands in Indonesia, 1945-49”: An Analysis of Argument Narrative Structure in Indonesian History Textbook. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(7), 1721–1729. <https://doi.org/10.17507/tpls.1307.15>
- Saefudin, A., Wasino, Susanto, & Musadad, A. A. (2024). Curriculum control and lesson planning: History teacher autonomy in different school contexts. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(2), 391–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.34044/j.kjss.2024.45.2.05>
- Setiawan, A. A., Sudi, M., Matradewi, N. K. W., Muslim, A., Saefudin, A., & Saddhono, K. (2024). Ideological Contestation in Social Media: a Content Analysis of the Promotion of Islamic Education Institutions. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.445>
- Sjahrudin, H., Chatra, A., Saefudin, A., & Launtu, A. (2024). Digitalization and Business Transformation: Young MSME Practitioners’ Perspectives on Current Economic Changes. *Journal The Winners*, 25(1), 25–33. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.21512/tw.v25i1.11687>
- Sulistianingsih, Putra, J. M., Yusron, A., Saefudin, A., Harini, H., & Saddhono, K. (2022). The Role of School Autonomy in Promoting Collaboration and Competition Among Schools. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 433–446. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3325>
- Utomo, S. S., Ande, A., & Saefudin, A. (2024). Preserving Local Cultural Heritage in the Era of Globalisation: Reflections of the Barkcloth Tradition. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope*, 05(03), 504–513. <https://doi.org/10.47857/irjms.2024.v05i03.0992>